

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pada Pra-Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan pendataan atau pencatatan hal-hal yang akan dijadikan dasar dari tindakan, dalam hal ini digunakan perbaikan melalui daur siklus. Sebelum dilakukan perbaikan sebelumnya melakukan pra tindakan dengan kegiatan Guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan penjelasan tentang bacaan sholat, siswa mendengarkan penjelasan tentang bacaan Iftitah dan Al-fathihah, siswa membaca buku bacaan Iftitah dan Al-fathihah kemudian membacanya secara individu dan klasikal dan siswa mengulangi bacaan tersebut berulang-ulang sambil berlatih terus menerus

Sebagaimana sebelumnya diuraikan bahwa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi bacaan sholat maka dilakukan pengukurannya dengan melakukan tes hasil belajar, dengan demikian jika hasil belajar anak tinggi maka dapat dipastikan anak tersebut telah dapat memahami materi tersebut demikianpun sebaliknya.

Dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa-siswi kelas II SD Negeri 01 Ulak Tembaga, yang berjumlah 10 orang siswa. Dengan mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah PAI. Sebelum perbaikan hasil belajar siswa di lakukan, maka di laksanakan pratindakan terlebih dahulu untuk mengetahui

tingkat kemampuan siswa terhadap materi bacaan sholat (iftitah dan Al-Fatihah) dan dengan hasil tes sebagai berikut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Tes Formatif Pratindakan Kelas II
SD Negeri 01 Ulak Tembaga

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKM	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Baihaki abdillah	20	10	20	50	70	Tidak Tuntas
2	M. Hilman Aunillah	20	10	15	45	70	Tidak Tuntas
3	Nurdi andian	20	10	10	40	70	Tidak Tuntas
4	Nurfiya afiyana	20	20	30	70	70	Tuntas
5	M. Nurirfansyah	20	10	20	50	70	Tidak Tuntas
6	Gilang Kurniawan	20	20	20	60	70	Tidak Tuntas
7	Alfian Dian cahya	20	10	20	50	70	Tidak Tuntas
8	M. taufik Hidayat	20	20	20	60	70	Tidak Tuntas
9	Salfina	20	10	20	50	70	Tidak Tuntas
10	Arum Anggita Dinar	10	10	20	40	70	Tidak Tuntas
Jumlah					515		
Nilai Rata-rata					51.5		
Nilai Tertinggi					70		
Nilai Terendah					40		

Ket :

1. Siswa mampu menghafal bacaan Iftitah
2. Siswa mampu menghafal bacaan Al-Fatihah
3. Siswa mampu melafalkan bacaan Iftitahdan Al-Fatihah dalam gerakan sholat

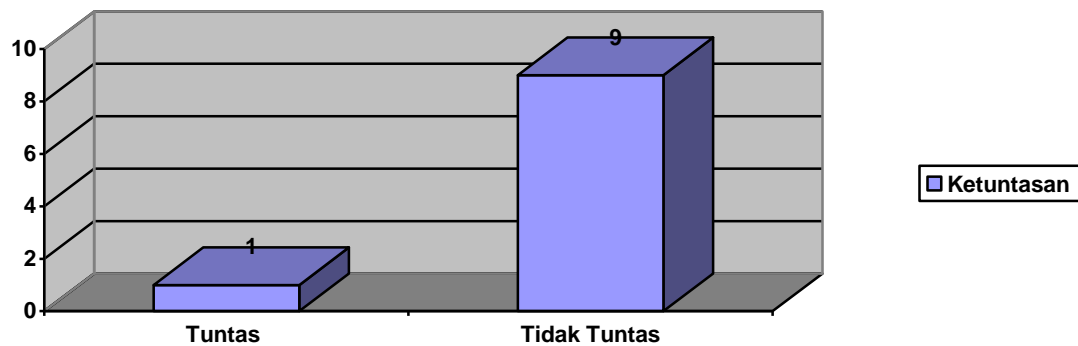
Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 1 anak dari 10 anak, dengan nilai rata-rata perolehan pada pra siklus 51.5 selebihnya 9 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel diatas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
Tidak Tuntas	9	90
Tuntas	1	10
	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahawa anak yang tuntas dalam belajar sebanyak 1 anak atau 10% sementara yang tidak tuntas ada 9 anak atau 90%. Untuk lebih memudahkan dalam memahami ketuntasan dari data tabel tersebut penulis buat dalam bentuk grafik di bawah ini :

Grafik 1
Keadaan Nilai Siswa Dalam Belajar Pada
Keadaan Pra Siklus



Sementara hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa sebelum perbaikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 8
Aktifitas Belajar Siswa Kelas II Pada Pra Siklus

NO	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Prosentase	
		f	%
1	Terlibat aktif	1	10
2	Terlibat pasif	2	20
3	Tidak terlibat	7	70
Jumlah		10	100%

Keterangan :

- a. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
- b. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
- c. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dapat diketahui dimana siswa terlibat aktif hanya 1 orang (10%), yang terlibat pasif 2 orang siswa atau 20% dan yang tidak terlibat 7 orang siswa atau 70%. dengan demikian aktifitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, maka perlu perbaikan pembelajaran selanjutnya

Dengan demikian proses pembelajaran pada pra siklus bisa di katakan belum berhasil ketuntasan anak dalam belajar sangat rendah ini disebabkan oleh cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan. Pada pembelajaran yang di dapat dari data pra siklus, peneliti berencana memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

B. Deskripsi Tindakan 3 Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan analisis melalui kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pelajaran, yaitu :

- 1). Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan Silabus
- 2). Pedoman observasi guru dan siswa
- 3). Instrumen Test

b. Pelaksanaan

Tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini. Dengan kegiatan

- a) Pendahuluan. Yakni pembukaan pembelajaran
- b) Kegiatan inti yakni kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* ;
 - 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
 - 2) Guru membagikan materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
 - 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
 - 4) Pembicara membacakan ringkasan materi di atas selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- 5) Bertukar peran antar siswa, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan bersama-sama antara guru dan peserta didik
- 7) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

Dan lanjutan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* kemudian di lakukan tes dengan hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Tes Siklus 1 Kelas II SD Negeri 01
Ulak Tembaga

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKM	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Baihaki abdillah	20	20	20	60	70	Tidak Tuntas
2	M. Hilman Aunillah	20	20	30	70	70	Tuntas
3	Nurdi andian	20	10	10	50	70	Tidak Tuntas
4	Nurfiya afiyana	20	20	30	70	70	Tuntas
5	M. Nurirfansyah	20	20	20	60	70	Tidak Tuntas
6	Gilang Kurniawan	20	20	40	80	70	Tuntas
7	Alfian Dian cahya	20	10	30	60	70	Tidak Tuntas
8	M. taufik Hidayat	20	20	35	75	70	Tuntas
9	Salfina	20	30	25	75	70	Tuntas
10	Arum Anggita Dinar	10	20	20	50	70	Tidak Tuntas
Jumlah					650		

Nilai Rata-rata	65.0		
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	50		

Ket :

1. Siswa mampu menghafal bacaan Iftitah
2. Siswa mampu menghafal bacaan Al-Fatihah
3. Siswa mampu melafalkan bacaan Iftitahdan Al-Fatihah dalam gerakan sholat

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif :

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} &= \frac{650}{10} \\ &= 65 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}} \\ P &= \frac{5}{1} \times 100 \\ P &= 50\% \end{aligned}$$

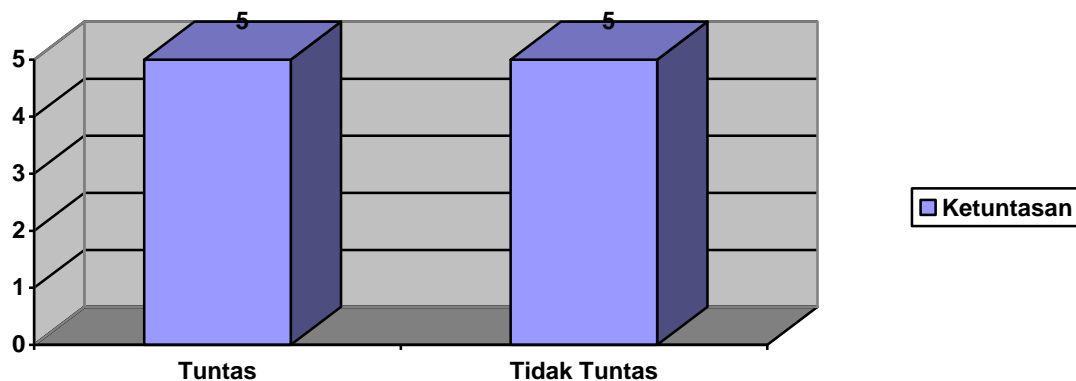
Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui bahwa terdapat 5 anak dari 10 anak, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus I 65.5 selebihnya 5 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel di atas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 6
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
Tidak Tuntas	5	50
Tuntas	5	50
	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahawa anak yang tuntas dalam belajar sebanyak 5 anak atau 50% sementara yang tidak tuntas ada 5 anak atau 50%. untuk lebih memperjelas data diatas dapat penulis suguhkan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Grafik 2
Keadaan Nilai Hasil Belajar Siswa
Pada Keadaan Siklus I



Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui Kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah 5 orang atau 50% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang atau 50%.

Dengan demikian pada siklus 1 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun masih belum terjadi ketuntasan secara klasikal dimana pada siklus I anak yang tuntas hanya 1 anak pada siklus I ini meningkat menjadi 5 anak.

c. Pengamatan/Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran dimana hasil observasi yang di lakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 1 tersaji dalam table sebagai berikut :

Tabel 11
Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

NO	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 1	
		f	%
1	Terlibat aktif	2	20
2	Terlibat pasif	4	40
3	Tidak terlibat	4	40
Jumlah		10	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajarn
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.

3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan sebelum perbaikan siswa terlibat aktif hanya 1 orang tapi pada siklus 1 ini siswa yang terlibat aktif menjadi 2, siswa yang terlibat pasif 4 orang dan yang tidak terlibat 4 siswa. Hal ini berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan meski belum mencapai maksimal dan perlu perbaikan berikutnya

Tabel 12
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kesesuaian antara RPP dengan pelajaran	√	
2	Melakukan Evaluasi		√
3	Memberi Bimbingan kepada siswa	√	
4	Kejelasan materi sesuai pelajaran yang dihasilkan kepada siswa	√	

Observasi guru masih ditemukan beberapa aspek skenario pembelajaran yang belum dilakukan guru sehingga pada saat tindakan selanjutnya seluruh skenario harus dilakukan semua. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan mengalami peningkatan walaupun belum terkategori berhasil dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan

perbaiki pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan lagi.

d. Refleksi

Dan dari pengamatan yang dilakukan pada tahap 1 atau siklus 1, masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya masih ada siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias serta masih ada siswa yang pasif serta belum mencapai KKM serta hasil belajar yang belum maksimal. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan siswa yang aktif hanya beberapa orang dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu disiapkan :

- 1) Menyiapkan bahan ajar
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar Observasi untuk guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus ini di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini dengan urutan :

- c) Pendahuluan. Yakni pembukaan pembelajaran
- d) Kegiatan inti yakni kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* ;
 - 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
 - 2) Guru membagikan materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
 - 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
 - 4) Pembicara membacakan ringkasan materi di atas selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
 - 5) Bertukar peran antar siswa, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
 - 6) Kesimpulan bersama-sama antara guru dan peserta didik
 - 7) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

Setelah itu mengadakan tes dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Tes Siklus 2 Kelas II SD Negeri 01
Ulak Tembaga

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKM	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Baihaki abdillah	20	10	40	70	70	Tuntas
2	M. Hilman Aunillah	20	10	40	70	70	Tuntas
3	Nurdi andian	20	10	30	60	70	Tidak Tuntas
4	Nurfiya afiyana	20	20	30	70	70	Tuntas
5	M. Nurirfansyah	20	30	20	70	70	Tuntas
6	Gilang Kurniawan	20	30	30	80	70	Tuntas
7	Alfian Dian cahya	20	30	20	70	70	Tuntas
8	M. taufik Hidayat	20	20	40	80	70	Tuntas
9	Salfina	20	30	40	90	70	Tuntas
10	Arum Anggita Dinar	10	30	20	60	70	Tidak Tuntas
Jumlah					720		
Nilai Rata-rata					72.0		
Nilai Tertinggi					90		
Nilai Terendah					60		

Ket :

1. Siswa mampu menghafal bacaan Iftitah
2. Siswa mampu menghafal bacaan Al-Fatihah
3. Siswa mampu melafalkan bacaan Iftitah dan Al-Fatihah dalam gerakan sholat

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} &= \frac{720 \text{ (Jumlah Semua Nilai Siswa)}}{10 \text{ (Jumlah Siswa)}} \\ &= 72 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{8}{10} \times 100$$

$$P = 80\%$$

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui bahwa terdapat 8 anak dari 10 anak, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus I sebesar 72.0 selebihnya 2 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel di

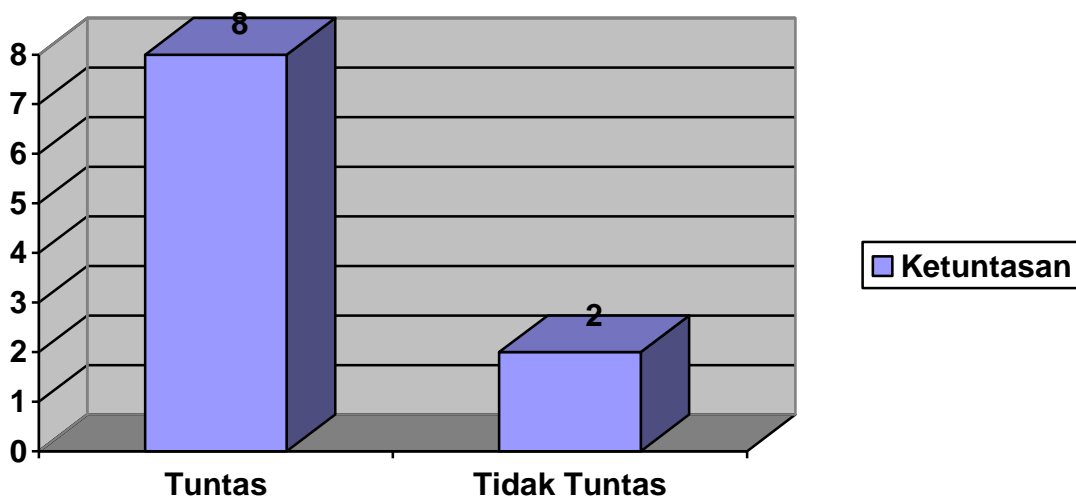
atas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 10
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus II

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
Tidak Tuntas	2	20
Tuntas	8	80
	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas dalam belajar sebanyak 8 anak atau 80% sementara yang tidak tuntas ada 2 anak atau 20%. Untuk lebih memperjelas data di atas dapat penulis suguhkan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Grafik 3
Keadaan Nilai Siswa Pada Keadaan
Siklus II



Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar dimana anak yang tuntas sudah 8 anak atau 80% meningkat dari siklus I yang hanya 5 anak atau 50% namun belum terjadi ketuntasan secara klasikal karena belum sampai 85%.

c. Pengamatan/Observasi

Hasil observasi yang di lakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 2 tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15
Aktifitas Belajar pada siklus 2

NO	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 2	
		f	%
1	Terlibat aktif	4	40
2	Terlibat pasif	3	30
3	Tidak terlibat	3	30
Jumlah		10	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajarn
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan

dimana pada siklus 2 ini yang terlibat aktif sudah ada 4 anak. Hal ini berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan

Tabel 16
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kesesuaian antara RPP dengan pelajaran	√	
2	Melakukan Evaluasi	√	
3	Memberi Bimbingan kepada siswa	√	
4	Kejelasan materi sesuai pelajaran yang dihasilkan kepada siswa	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah dalam Kesesuaian antara RPP dengan pelajaran sudah dilakukan semua oleh guru demikian juga untuk memberi bimbingan kepada siswa dan aktivitas kejelasan materi sesuai pelajaran yang dihasilkan kepada siswa serta siswa antusias seluruhnya telah dilakukan oleh guru dan sesuai skenario pembelajaran. Dengan demikian aktifitas guru dalam pembelajaran suda berlangsung baik dengan indikator pada lembar amatan untuk guru sudah semua dilakukan dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi dari guru dan observer pada perbaikan tindakan II ini telah dinyatakan berhasil dan sukses, hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata, ketuntasan klasikal dan individu serta meningkatnya

aktifitas belajar siswa. Karena masih menyisakan 2 anak yang belum tuntas maka perlu di adakan tindakan ulang dan observer di sarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mempertahankan apa yang telah di capai pada siklus II.

3. Siklus 3

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu disiapkan :

- 1) Menyiapkan bahan ajar
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar Observasi untuk guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus ini di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini dan sebagi tindak lanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Tes Siklus 2 Kelas II SD Negeri 01
Ulak Tembaga

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKM	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Baihaki abdillah	20	20	40	80	70	Tuntas
2	M. Hilman Aunillah	20	20	40	80	70	Tuntas
3	Nurdi andian	20	20	30	70	70	Tuntas
4	Nurfiya afiyana	20	20	40	80	70	Tuntas
5	M. Nurirfansyah	20	30	30	80	70	Tuntas
6	Gilang Kurniawan	20	30	30	80	70	Tuntas

7	Alfian Dian cahya	30	30	20	80	70	Tuntas
8	M. taufik Hidayat	20	30	40	90	70	Tuntas
9	Salfina	20	30	40	90	70	Tuntas
10	Arum Anggita Dinar	20	30	20	70	70	Tuntas
Jumlah					800		
Nilai Rata-rata					80.0		
Nilai Tertinggi					90		
Nilai Terendah					70		

Ket :

1. Siswa mampu menghafal bacaan Iftitah
2. Siswa mampu menghafal bacaan Al-Fatihah
3. Siswa mampu melafalkan bacaan Iftitahdan Al-Fatihah dalam gerakan sholat

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} &= \frac{800 \text{ (Jumlah Semua Nilai Siswa)}}{10 \text{ (Jumlah Siswa)}} \\ &= 80 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{10}{10} \times 100$$

$$P = 100\%$$

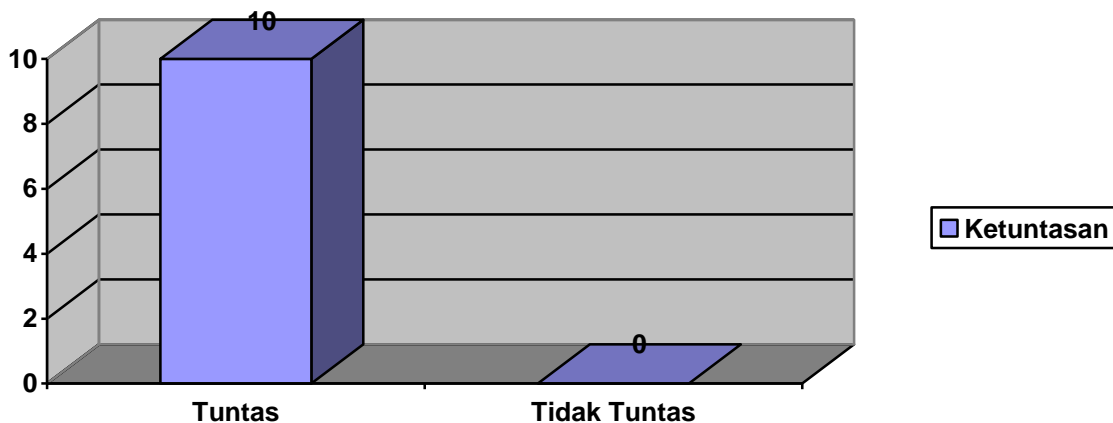
Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui bahwa terdapat 10 anak dari 10 anak artinya tuntas 100%, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus III sebesar 80.0. Setelah dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 14
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus III

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
Tidak Tuntas	0	-
Tuntas	10	100
	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahawa anak yang tuntas dalam belajar sebanyak 10 anak atau 100% sementara yang tidak tuntas tidak ada Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam grafik berikut ini :

Grafik 4
Ketuntasan Siswa Pada Siklus III



Dengan demikian pada siklus 3 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar dan sudah terjadi ketuntasan secara klasikal karena sudah terjadi ketuntasan secara klasikal karena telah mencapai lebih dari 85% hal ini berarti telah meningkat dari siklus II yang hanya 80%. Atas dasar inilah kemudian siklus III ini menjadi siklus terakhir.

c. Pengamatan

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 3 tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15
Aktifitas Belajar pada siklus 3

NO	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 2	
		f	%
1	Terlibat aktif	6	60
2	Terlibat pasif	4	40
3	Tidak terlibat	-	-
Jumlah		10	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah pembelajaran siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan adanya kenaikan atau

peningkatan dimana pada siklus 3 ini yang terlibat aktif sudah ada 6 anak. Hal ini berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan

Tabel 16
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus III

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kesesuaian antara RPP dengan pelajaran	√	
2	Melakukan Evaluasi	√	
3	Memberi Bimbingan kepada siswa	√	
4	Kejelasan materi sesuai pelajaran yang dihasilkan kepada siswa	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah dalam kegiatan kesesuaian antara RPP dengan pelajaran, Siswa Antusias, memberi bimbingan kepada siswa dan kejelasan materi sesuai pelajaran yang dihasilkan kepada siswa sudah dilakukan dan ada. Dengan demikian aktifitas guru dalam pembelajaran sudah berlangsung baik dengan indikator pada lembar amatan untuk guru sudah semua dilakukan dengan baik.

d. Refleksi

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung tertib, mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan model *Cooperative Script*

2. Meningkatnya hasil belajar siswa baik nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat.
3. Meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang mengarah pada model *Cooperative Script*
4. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu di lakukan perbaikan siklus berikutnya karena hasil belajar siswa sudah terkategori berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti telah di kemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes di Kelas II SD Negeri 01 Ulak Tembaga, mata pelajaran PAI dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui table sebagai berikut ini :

Tabel 17
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Tiga Siklus

No	Nama Siswa/i	Pratindakan	SIKLUS		
			1 (satu)	2 (dua)	3 (tiga)
1	Baihaki abdillah	50	60	70	80
2	M. Hilman Aunillah	45	70	70	80
3	Nurdi andian	40	50	60	70
4	Nurfiya afiyana	70	70	70	80
5	M. Nurirfansyah	50	60	70	80

6	Gilang Kurniawan	60	80	80	80
7	Alfian Dian cahya	50	60	70	80
8	M. taufik Hidayat	60	75	80	90
9	Salfina	50	75	90	90
10	Arum Anggita Dinar	40	50	60	70
TOTAL SKOR		515	650	720	800

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari sebelum tindakan dilakukan telah terdapat peningkatan nilai siswa baik dilihat secara individual maupun klasikal dimana pada pra siklus total nilai hanya 515 sementara pada siklus pertama 650 kemudian siklus kedua 720 dan siklus ketiga 800.

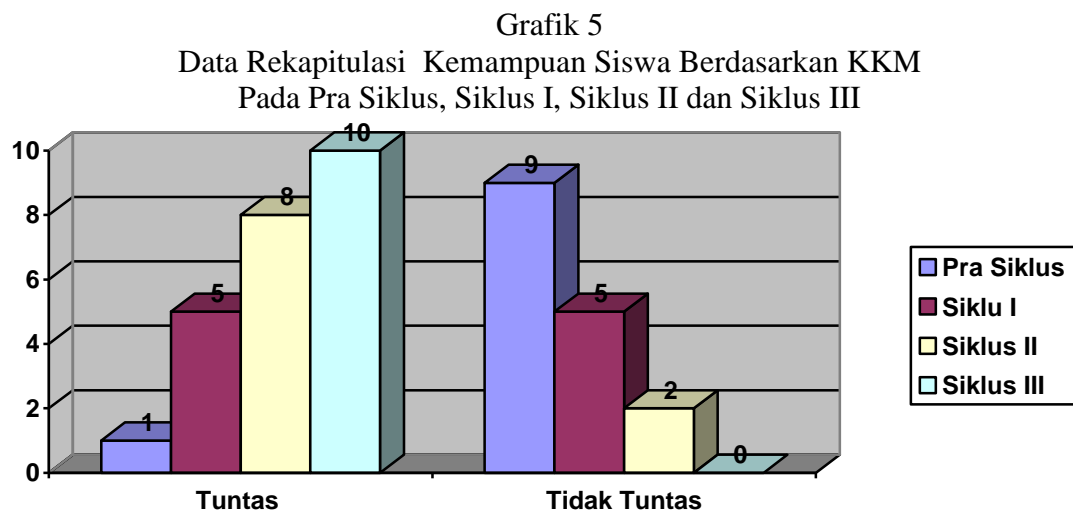
Selanjutnya peningkatan dapat juga dilihat dari nilai ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal yaitu :

Tabel 18
Data Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Pada Keadaan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Ketuntasan	Siklus							
	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%	Siklus III	%
Tidak Tuntas	9	90%	5	50%	2	20%	0	0
Tuntas	1	10%	5	50%	8	80%	10	100%

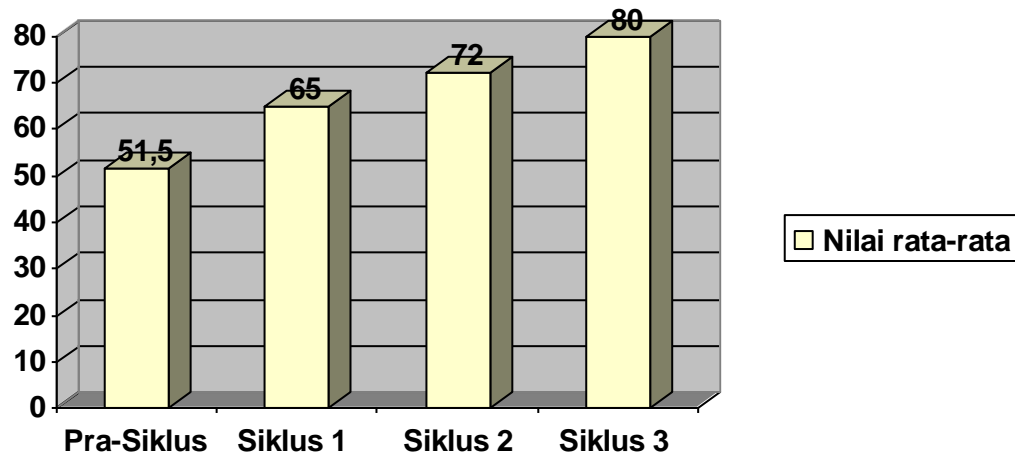
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan signifikan atas nilai ketuntasan dari pra-siklus hingga siklus III. Pada pra siklus anak

yang tuntas baru mencapai 1 anak atau 10% sementara yang tidak tuntas 9 anak atau 90%, kemudian pada siklus I anak tuntas meningkat menjadi 5 anak atau 50% dan yang tidak juga 5 anak atau 50%, lalu pada siklus II meningkat kembali dimana anak yang tuntas 8 anak atau 80% yang tidak tuntas ada 2 anak atau 20% kemudian pada siklus III anak yang tuntas menjadi 10 anak atau 100% tuntas secara klasikal dan menjadikan siklus III menjadi siklus terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan pra siklus sampai ke siklus III terdapat peningkatan nilai dilihat dari nilai rata-rata, dimana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata 51.5, hasil perbaikan siklus I menjadi 65.0 dan pada siklus II menjadi 72.0 kemudian pada siklus III 80.0. Sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut ini :

Grafik 6
Data Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra-Siklus,
Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3



Dari beberapa data table dan grafik peningkatan yang diuraikan di atas dengan ini maka dapat di simpulkan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan bacaan sholat anak. Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru benar-benar tepat. Dan dapat mengatasi persoalan yang selama ini menjadi persoalan serius di kelas tempat penulis bertugas. Dan menurut penulis masalah hasil belajar tidak hanya dialami satu atau dua guru saja tetapi juga dialami guru dibanyak sekolah. Oleh karena itu setelah tau persoalan dikelas maka guru harus cepat mencari penyebab dan mencari solusi menyelesaikanya.

Adapun nilai rata-rata kemampuan siswa dalam ulangan harian dan prosentase ketuntasan siswa dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari penerapan model Cooperative Script dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat di katakan bahwa tindakan yang dilakukan guru sudah sangat tepat dan harus di pertahankan dan di latih terus menerus dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Analisis Peningkatan 3 Siklus

Sebelum dilakukan tindakan masalah yang ditemukan di kelas adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran Bacaan sholat sekaligus rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan penyebabnya yaitu lemahnya penekanan guru dalam pemilihan dan penggunaan model atau strategi. Dalam penelitian ini kemudian penulis mencari dan menggunakan model yang tetap dan penulis memilih model Cooperative Script sebagai model yang cocok dengan karakter materi bacaan sholat.

Pada tahap awal observasi ditemukan data sebagai penguat yaitu pada keadaan prasiklus diketahui kemampuan siswa terhadap hukum bacaan sholat sangat rendah sekali dimana dari 10 anak hanya 1 anak yang dapat dengan baik memahami hukum bacaan bacaan sholat dengan nilai rata-rata 51.5. Dengan hasil ini menjadi indikator bahwa kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Ulak Tembaga terhadap materi bacaan sholat masih sangat rendah dan tergolong tidak tuntas dalam belajar. Dalam prasiklus ditemukan juga aktifitas siswa yang belum memuaskan yakni anak yang terlibat dalam pembelajaran hanya 1 anak, yang terlibat pasif 2 anak dan anak

yang tidak terlibat sama sekali yakni 7 anak. Dari hasil ini juga menjadi perhatian buat guru bahwa guru harus mencari penyebab mengapa nilai dan aktifitas anak rendah dalam belajar.

Kemudian penulis melakukan tindakan sebanyak 3 kali yakni siklus 1 siklus 2 dan siklus 3 dan ternyata hasilnya sangat memuaskan dimana ternyata hipotesis penulis benar yakni penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi do'a iftitah dan surat al-fatihah terhadap hukum bacaan sholat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai baik yang berbentuk ketuntasan belajar anak maupun nilai rata-rata. Dalam penelitian ini penulis hanya cukup menggunakan 3 siklus dalam tindakan karena pada siklus ke 3 ketuntasan anak sudah mencapai 100%. Hal ini sangat didukung oleh jumlah dan karakteristik anak. Yaitu jumlah anak yang hanya 10 memudahkan guru dalam pengawasan dan penguatan dalam penggunaan model *Cooperative Script* dimana dalam jumlah ideal sebenarnya jumlah satu kelas adalah 20-30 anak dan kemampuan anak yang memang sejak dari awal sudah dikenalkan dengan ilmu-ilmu agama khususnya ilmu alqur'an sedikit banyak membantu anak dalam mempercepat daya serap anak yang dari awal belajar di sekolah dengan tingkat disiplin yang tinggi. Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap bacaan sholat.